

**PARTISIPASI ANGGOTA DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN  
DI KWT AN-NABA PADUKUHAN GAMPING LOR, DESA  
AMBARKETAWANG, KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN SLEMAN**

**Aji Tri Suwanto/20110220062  
Dr. Sriyadi, SP, MP/Retno Wulandari, SP, MSc  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil, pengelolaan dan tingkat partisipasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba yang berlokasi di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penentuan responden dilakukan dengan cara sensus yaitu terhadap seluruh anggota KWT yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan pertemuan anggota yaitu pertemuan rutin termasuk dalam kategori kurang aktif. Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan pertemuan saat pelatihan termasuk kategori aktif. Tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan simpan pinjam dilihat dari kegiatan menabung, meminjam uang, dan mengembalikan uang pinjaman termasuk kategori aktif. Tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan produksi secara pribadi termasuk kategori kurang aktif. Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan produksi secara bersama termasuk kategori aktif. Tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan pemasaran baik itu melalui toko atau melalui bazaar dan pameran termasuk kategori aktif.

**Kata Kunci** : partisipasi, pengelolaan kegiatan, kelompok wanita tani

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai Negara agraris, Indonesia masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai kunci pembangunan ekonomi Negara. Didukung dengan kondisi alam yang subur, tentunya menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi Indonesia untuk terus meningkatkan pembangunan di bidang pertanian. Sumber daya manusia yang unggul mutlak menjadi salah satu faktor yang mampu menunjang pembangunan di bidang pertanian selain faktor keadaan alam (Ervinawati, 2015). Salah satu sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembanguan di bidang pertanian adalah sumber daya wanita.

Peran kaum wanita merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembangunan pertanian. Menurut Dian Pranowo (2009) pembangunan memang dapat juga berjalan dengan mengandalkan kekuatan yang ada pada pemerintah, namun hasilnya tidak akan sama jika dibandingkan dengan pembangunan yang mendapat dukungan dan partisipasi rakyat karena partisipasi masyarakat tersebut sangat penting. Adanya dukungan, peran dan partisipasi dari kaum wanita diharapkan mampu menunjang pembangunan pertanian di Indonesia. Peran dan partisipasi kaum wanita dalam pembangunan pertanian bisa diwujudkan dengan berbagai bentuk usaha. Salah satunya adalah dengan membentuk kelompok yang bergerak di bidang pertanian.

Dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan pertanian melalui peran dan partisipasi wanita. Diharapkan dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT), mampu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat dengan mendirikan usaha/industri yang bergerak di bidang pengolahan makanan dengan mengutamakan produk lokal sebagai produk utama dari usaha/industri tersebut. Salah satu KWT yang fokus bergerak pada bidang pengolahan makanan adalah KWT An-Naba yang berada di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Sleman.

Menurut Ibu Ari bendahara KWT An-Naba, ada empat kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba yaitu pertemuan anggota, kegiatan simpan pinjam, produksi dan pemasaran. Pada ke empat kegiatan tersebut ada beberapa anggota kegiatan yang diikuti oleh semua anggota KWT, tapi ada beberapa kegiatan yang tidak diikuti oleh semua anggota.

Melihat dari informasi tersebut, perlu diketahui tingkat partisipasi anggota pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT, sehingga menarik untuk diteliti tentang bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam mengelola setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui pengelolaan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba di Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Teknik penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja yaitu di KWT An-Naba Padukuhan Gamping Lor, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Sleman. Teknik pengambilan responden menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil semua anggota Kelompok Wanita Tani An-Naba yang berjumlah 20 orang. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui metode wawancara dengan bantuan kuesioner. Disamping itu, pengumpulan data dilakukan dengan

observasi lapangan mengenai pengamatan objek penelitian. Data sekunder didapatkan melalui pengumpulan data-data yang bersumber dari Kelurahan Ambarketawang dan laporan kegiatan kegiatan dari KWT An-Naba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) An-naba**

Profil Kelompok Wanita (KWT) An-Naba mendiskripsikan tentang sejarah dan struktur organisasi kelompok. Data mengenai sejarah KWT An-Naba didapatkan dari wawancara kepada pengurus kelompok sedang data struktur organisasi didapatkan dari buku administrasi KWT An-Naba dan wawancara kepada pengurus kelompok.

#### **1. Sejarah Kelompok**

Kelompok Wanita Tani An-Naba (KWT) mempunyai sekretariat di Padukuhan Gamping Lor RT 001 RW 10, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Sleman. Berjarak sekitar 500 meter dari Jalan Yogyakarta-Jawa Tengah atau Jalan Wates. Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba berawal dari sebuah kelompok pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam Jumat dengan nama pengajian Al-Ikhlas. Anggotanya merupakan ibu-ibu yang berasal dari padukuhan Gamping Lor dan Pathuk. Sebagian dari ibu-ibu pengajian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki usaha pengolahan makanan. Kemudian tercetus pemikiran untuk memanfaatkan potensi tersebut agar menjadi usaha mereka semakin maju. Sebagian ibu-ibu dari pengajian Al-Ikhlas sepakat untuk membentuk kelompok wanita tani yang diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba yang dipandu oleh Ibu Indah Lestari dan Ibu Mita Sugara pada tanggal 1 Januari 2007.

Produk awal KWT An-Naba adalah makanan olahan berupa kue dan jajanan pasar yang di produksi oleh setiap anggota KWT di rumah masing-masing. Kemudian produk tersebut dijual bersama di berbagai kegiatan seperti senam masal, sepeda gembira, acara wisuda, kampanye dan lainnya.

Setelah mendapatkan dana dari P2KP pada tahun 2011, anggota KWT An-Naba mencoba untuk menciptakan produk olahan makanan dengan menggunakan hasil pertanian yang ada di sekitar secretariat KWT. Kemudian terciptalah produk-produk makanan olahan yang kreatif dan inovatif serta sehat dan aman untuk dikonsumsi dan bernilai jual tinggi seperti produk olahan jamur yang diolah menjadi bakso jamur, olahan singkong yang diolah menjadi tepung mocav dan tepung cassava, produk olahan dari jahe yang dibuat menjadi jahe instan, produk dari kedelai yang dibuat menjadi susu kedelai dan masih banyak lagi.

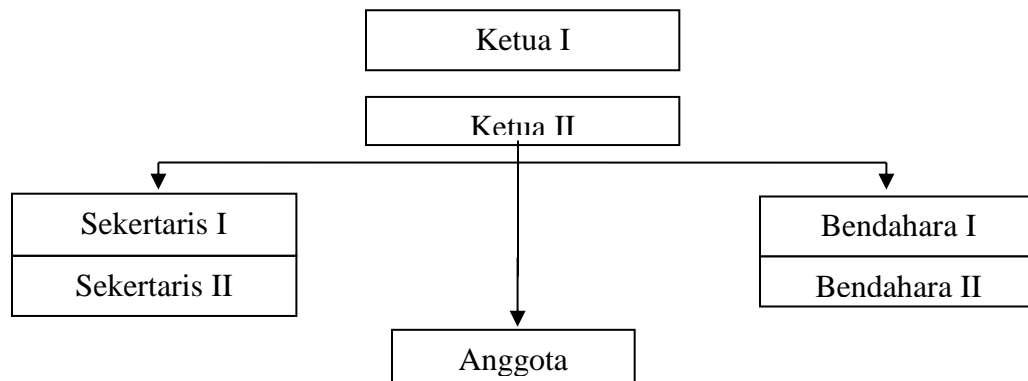
Dalam perkembangannya, kegiatan kelompok menjadi bertambah. Yaitu dengan adanya kegiatan simpan pinjam bagi anggota kelompok untuk menambah modal usaha. Setiap anggota diwajibkan mengisi kas dan bagi anggota yang modal usahanya kurang, bisa meminjam uang kas KWT untuk digunakan sebagai modal usaha. Kemudian dana pinjaman dicicil selama 5 kali atau 10 kali.

Sampai saat ini kegiatan di KWT masih berjalan. Dengan jumlah total pengurus dan anggota kelompok adalah 20 orang.

## 2. Struktur Kepengurusan Kelompok

Kelompok Wanita Tani An-Naba memiliki 6 orang pengurus yang terdiri dari 2 ketua, 2 sekertaris dan 2 bendahara. Berikut ini struktur organisasi KWT An-naba.

Gambar 1. Struktur Kepengurusan KWT An-Naba



Adapun masing-masing tugas dalam struktur organisasi Kelompok Wanita Tani Sedyo Rahayu sebagai berikut

- a. **Ketua I**, secara umum bertugas membina semua kegiatan yang dilakukan kelompok, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan internal kelompok.
- b. **Ketua 2**, bertugas pada kegiatan ekstern kelompok seperti jika ada pertemuan atau undangan dari dinas atau instansi, maka yang akan bertanggung jawab adalah ketua II dan selanjutnya memberitahukan informasi hasil kegiatan yang telah diikuti kepada anggota maupun pengurus.
- c. **Sekretaris I**, bertugas untuk mengelola kegiatan kesekretariatan, mengumpulkan dan mencatat seluruh data, laporan dan dokumen-dokumen, mengatur penerimaan dan pendistribusian surat menyurat.
- d. **Sekretaris II**, bertugas sebagai notulen pada saat pertemuan rutin, mendata buku tamu, mencatat keperluan kelompok dan mencatat saran dari anggota.
- e. **Bendahara I**, bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok, menyimpan dan memelihara arsip keuangan kelompok, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok, dan melaporkan keuangan kelompok pada setiap pertemuan.
- f. **Bendahara II**, bertugas mencatat uang simpan pinjam anggota, mendata jika ada anggota yang ingin meminjam uang dan membawa kunci kotak tabungan.

#### **B. Profil Anggota KWT An-Naba**

Merupakan deskripsi tentang profil anggota KWT An-Naba yang dilihat dari usia, pekerjaan pokok dan pendidikan terakhir. Profil dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi anggota KWT. Jumlah seluruh anggota KWT An-Naba adalah 20 orang.

Tabel 1. Identitas Pengurus KWT An-Naba

	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase
<b>Usia (Tahun)</b>	30-45	7	35%
	46-60	10	50%
	60-75	3	15%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat pendidikan</b>	Tidak tamat SD	1	5%
	SD	4	20%
	SMP	2	10%
	SMA	11	55%
	Perguruan tinggi	2	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>	Mengurus rumah tangga	13	65%
	Wirausaha	2	10%
	Buruh	3	15%
	PNS	1	5%
	Pensiunan	1	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

**Usia.** Anggota KWT An-Naba anggota yang usianya paling muda adalah 30 tahun sedang anggota yang mempunyai usia paling tua adalah 72 tahun. Mayoritas atau separuh anggota KWT An-Naba berusia 46 tahun sampai 60 tahun. Kelompok usia ini merupakan kelompok usia yang anggotanya mempunyai kontribusi paling besar untuk KWT. Mereka menjadi penggerak di semua kegiatan KWT mulai dari kegiatan pertemuan, produksi dan pemasaran. Selain itu semua pengurus KWT An-Naba juga berada pada kelompok usia tersebut. Di KWT An-Naba terdapat tiga orang yang usianya sudah bisa dikatakan memasuki usia lanjut usia yaitu kelompok usia 60-70 tahun. Pada kelompok usia ini, kontribusi untuk KWT semakin berkurang karena orang yang memasuki usia lanjut tenaga dan pikiran mereka sudah tidak optimal.

**Tingkat pendidikan.** Semua anggota KWT sudah mengenyam pendidikan formal. Hanya 1 anggota KWT yang tidak lulus SD. Mayoritas anggota KWT adalah lulusan SMA atau sederajat. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan

suatu kelompok, sebab orang yang berpendidikan tentu mempunyai pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibanding orang yang tidak berpendidikan.

**Pekerjaan.** Mayoritas anggota KWT An-Naba merupakan ibu rumah tangga. Pada umumnya seorang ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang karena tugas sehari-hari mereka hanya mengurus rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak, bersih-bersih rumah dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu faktor alasan bagi mereka untuk bergabung dengan KWT An-Naba. Menurut mereka menjadi anggota KWT An-Naba bisa mengurangi waktu luang mereka yang kurang dimanfaatkan. Selain itu menjadi anggota KWT juga memiliki banyak manfaat. Selain ilmu dan pengalaman, mereka juga mendapat penghasilan tambahan dari penjualan produk dari KWT An-Naba.

### **C. Pengelolaan Kegiatan KWT An-Naba**

#### **1. Kegiatan Pertemuan**

Kegiatan pertemuan yang terdapat di KWT An-Naba meliputi pertemuan rutin, pertemuan insidental, pertemuan pada saat ada pelatihan dan pertemuan saat menjadi narasumber.

##### **a. Pertemuan rutin**

Kegiatan pertemuan rutin merupakan kegiatan pertemuan yang diadakan rutin setiap bulan sekali di hari Minggu, minggu pertama setiap bulan dan dilaksanakan pada sore hari antara jam 16.00 sampai menjelang Maghrib. Tempat pelaksanaan pertemuan rutin dilakukan bergiliran dan diacak pada akhir acara setiap pertemuan rutin dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan rutin diantaranya adalah penyampaian informasi dari pengurus mengenai agenda yang akan dilakukan KWT, informasi mengenai arus keuangan KWT, kemudian evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan KWT serta kegiatan simpan pinjam

##### **b. Pertemuan insidental**

Kegiatan pertemuan insidental merupakan pertemuan yang diadakan secara mendadak atau tidak direncanakan sebelumnya dan tidak ada agenda pasti. Waktu pelaksanaan pertemuan ini juga tidak menentu, tidak ada waktu yang pasti karena



pertemuan ini bersifat mendadak menentukan kondisi saja. Pertemuan insidental bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai agenda kegiatan KWT yang belum dibahas pada pertemuan rutin. Biasanya pertemuan ini hanya diikuti oleh pengurus atau anggota yang berkepentingan saja karena informasi datang dengan mendadak jadi para pengurus dengan spontan melakukan pertemuan ini. Kemudian informasi yang didapat pada pertemuan insidental baru disebarkan kepada anggota lain melalui pesan singkat (SMS) atau *whatsapp*. Tempat dilaksanakan pertemuan insidental biasanya di sekretariat KWT An-Naba yaitu di Padukuhan Gamping Lor RT 01 RW 10.

c. Pertemuan saat pelatihan

Pertemuan saat pelatihan merupakan kegiatan saat KWT An-Naba mengadakan kegiatan pelatihan. Biasanya kegiatan pelatihan diadakan oleh dinas dari pemerintahan. Selain dari dinas pemerintahan, KWT juga mengadakan pelatihan dengan berkunjung ke KWT lain untuk mempelajari ilmu dan kegiatan dari KWT lain. Selain itu KWT An-Naba juga sering mendapat kunjungan pelatihan dari Perguruan Tinggi atau KWT lain yang ingin menimba ilmu dan pengalaman di KWT An-Naba. . Beberapa kegiatan pelatihan yang sudah pernah dilaksanakan oleh KWT An-Naba diantaranya adalah sebagai berikut 1) Kunjungan pelatihan tentang sekolah lapang dari KWT Kota Yogyakarta pada tahun 2012 2) Kunjungan pelatihan dari Dinas Pertanian Kalimantan Timur mengenai industri pengolahan pangan berbahan baku lokal pada tahun 2013 4) Kunjungan pelatihan dari Universitas Singapura tentang panganan lokal pada tahun 2014 5) Kunjungan pelatihan dari STTP Yogyakarta tentang kebun dan vertikultur pada tahun 2014 6) Program *Learning Express* yang diikuti oleh mahasiswa dari Jepang dan Korea yang bekerjasama dengan Universitas Veteran Negara (UPN) dengan industri pangan berbahan baku lokal pada tahun 2015.

d. Pertemuan saat menjadi narasumber

Pertemuan saat menjadi narasumber merupakan kegiatan KWT yang dilaksanakan saat KWT diundang untuk menjadi narasumber pada acara tertentu.

Beberapa contoh kegiatan yang sudah dilakukan oleh KWT An-Naba sebagai narasumber diantaranya adalah 1) Narasumber dalam radio RRI Yogyakarta tentang biofarmaka, vertikultur dan pemanfaatan lahan pekarangan 2) Narasumber di BKPP Prvinsi DIY tentang lumbung pangan 3) Narasumber di stasiun tekevisi TVRI dalam acara Agritekno.

## 2. Kegiatan simpan pinjam

Kegiatan simpan pinjam dilaksanakan bersama dengan kegiatan pertemuan rutin dan pelaksanaanya di akhir acara pertemuan rutin. Kegiatan yang ada di simpan pinjam antara lain menabung, peminjaman uang untuk menambah modal usaha anggota KWT dan pengembalian uang pinjaman.

Dalam kegiatan menabung seluruh anggota diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Setiap anggota akan diberi kotak yang dikunci. Kotak tersebut dibawa kerumah masing-masing anggota KWT sedang kuncinya akan disimpan oleh bendahara KWT. Setiap anggota yang membutuhkan uang dan ingin membuka kotak tabunganya bisa meminjam kunci kotak tersebut ke bendahara KWT.

Untuk meminjam uang dari KWT anggota harus mendaftar terlebih dahulu kepada bendahara KWT satu bulan sebelumnya. Bila anggota KWT ada keperluan mendadak dan dana kas mencukupi, anggota bisa meminjam uang langsung kepada bendahara KWT tanpa harus mendaftar terlebih dahulu. Nominal peminjaman uang tidak terbatas, tergantung ketersediaan uang kas yang ada. Biasanya anggota hanya meminjam uang dengan nominal antara Rp.100.000,- sampai Rp.1.000.000,- saja, tapi bila ada kebutuhan yang mendesak dan membutuhkan banyak uang, anggota KWT bisa meminjam uang dengan nominal antara Rp.1.000.000,- sampai Rp.5.000.000,-. Untuk pengembalian uang akan dicicil 5 kali atau 10 kali sesuai permintaan anggota dan diserahkan kepada bendahara KWT pada saat pertemuan rutin. Untuk kemajuan KWT, anggota KWT yang meminjam uang disarankan untuk memberi infaq seikhlasnya. Nominal infaq biasanya berkisar antara Rp.20.000,- sampai Rp.50.000,-. Uang infaq pinjaman dari anggota dimasukkan ke dalam uang kas KWT.

### 3. Kegiatan produksi

Kegiatan produksi dibagi menjadi dua yaitu kegiatan produksi yang dilakukan sendiri dirumah masing-masing anggota dan kegiatan produksi bersama dengan seluruh anggota KWT yang dilaksanakan di sekretariat KWT An-Naba.

Hampir semua anggota KWT An-Naba mempunyai produk yang diproduksi di rumah masing-masing seperti jajanan pasar, kue-kue kecil, gorengan, catering, jus buah, susu kedelai dan masih banyak yang lainnya. Berikut adalah tabel produk dari anggota KWT An-Naba

Tabel 2. Produk dari anggota KWT An-Naba

No	Nama	Produk
1	Tri Heni Suryawati	Cup cake cassava, snack
2	Asmini	bakso jamur, sate jamur
3	Indah Lestari	bakso jamur, sate jamur, soto
4	Tri Pargi Astuti	Emping melinjo
5	Melania Anaryani	Snack, jajanan pasar
6	Tri Indaryanti	Snack, catering
7	Ari Widiastuti	Katering, snack
8	Siti Aminah	Krupuk
9	Sri Suryanti	Tepung cassava, kue dari tepung cassava
10	Kawit Suraningsih	Ceriping singkong, emping melinjo
11	Yuni Lestariningsih	Snack
12	Sri Lestari	Telur asin
13	Ani Rachmawati	Jus buah, susu kedelai, sari buah naga
14	Suryanti	Olahan jamur lingsi, snack

Beberapa anggota memproduksi produknya setiap hari dan yang lainnya memproduksi kalau ada pesanan saja. Sedang anggota yang tidak memiliki produk pribadi dikarenakan kesibukan anggota dan faktor usia anggota yang sudah memasuki usia lanjut.

Anggota KWT yang memproduksi kue-kue kecil, gorengan dan minuman seperti juice dan sari kedelai memasarkan produknya dengan cara menitipkan produk

mereka ke toko jajanan pasar yang lokasinya tidak jauh dari sekretariat KWT An-Anaba.

Produksi bersama KWT An-Naba yaitu membuat produk dari olahan singkong yaitu tepung cassava dan tepung mocaf. KWT An-Naba juga membuat produk olahan dari jahe yang dibuat menjadi minuman jahe instan. Produksi KWT An-Naba dilaksanakan di sekretariat KWT An-Naba yaitu di Padukuhan Gamping Lor RT 01 RW 10. Produk KWT diproduksi jika mendapat pesanan, akan ada kunjungan pelatihan atau akan ada undangan untuk menjadi narasumber dan jika ada *event* seperti pameran atau bazar. Biasanya KWT An-Naba memproduksi tepung mocaf, tepung cassava dan jahe instan satu bulan sekali hal ini karena beberapa anggota KWT yang membuat kue jajanan pasar juga ikut memanfaatkan produk berupa tepung mocaf dan tepung cassava yang diproduksi bersama oleh KWT untuk dijadikan bahan baku produk pribadi mereka. Untuk tepung mocaf dan tepung cassava KWT An-Naba memproduksi sebanyak 30kg singkong untuk dijadikan tepung cassava dan tepung mocaf. Dari 30kg singkong, akan menjadi 5kg tepung cassava dan 5kg tepung mocaf. Untuk jahe instan KWT An-Naba memproduksi 1,5kg gula dan 250g jahe untuk dijadikan jahe instan. Dari bahan baku tersebut akan menjadi 30 bungkus kemasan minuman jahe instan dengan netto 30g perbungkusnya.

#### 4. Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran KWT An-Naba dilakukan dengan dua cara yaitu pemasaran di sekretariat KWT An-Naba dengan menggunakan etalase toko yang ada di rumah bendahara KWT An-Naba Ibu Ari Widiastuti dan dikelola sendiri oleh Ibu Ari Widiastuti. Cara kedua yaitu pemasaran saat ada pameran atau bazar. Pada kegiatan pemasaran saat ada pameran atau bazar biasanya hanya pengurus saja yang ikut berpartisipasi. Hal ini dikarenakan anggota lain mempunyai kesibukan sendiri dan beberapa anggota sudah memasuki usia lanjut. Untuk produksi pribadi anggota KWT memasarkan produknya dengan cara menitipkan produk mereka ke toko jajanan pasar yang ada di depan Padukuhan Gamping Lor jalan menuju ke kantor Kecamatan Gamping.

#### **D. Partisipasi Anggota KWT An-Naba**

Partisipasi merupakan keikutsertaan setiap anggota KWT dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam KWT An-Naba. Meliputi kegiatan pertemuan anggota, simpan pinjam, produksi dan pemasaran. Tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Partisipasi Anggota KWT An-Naba

No	Kegiatan	Rata-rata skor	Kategori
1	Pertemuan anggota	16.25	Aktif
2	Simpan pinjam	9.00	Aktif
3	Produksi	18.70	Aktif
4	Pemasaran	4.70	Aktif
Partisipasi anggota KWT An-Naba pada semua kegiatan		48.65	Aktif

Dapat dilihat pada tabel 17 tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba pada kegiatan pertemuan anggota, simpan pinjam, produksi dan pemasaran termasuk ke dalam kategori aktif. Rincian tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba pada kegiatan pertemuan anggota, simpan pinjam, produksi dan pemasaran bisa dilihat pada uraian di bawah ini.

##### **1. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Pertemuan**

Partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan pertemuan anggota merupakan tingkat keikutsertaan setiap anggota dalam mengikuti kegiatan pertemuan anggota. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi informasi yang berhubungan dengan KWT baik itu kegiatan KWT yang akan dilaksanakan, kegiatan KWT yang sudah dilaksanakan, keuangan KWT atau informasi lainnya yang berkaitan dengan KWT. Selain itu kegiatan pertemuan juga bertujuan untuk memperkuat kelompok. Dengan adanya pertemuan anggota, hubungan dan komunikasi antar anggota akan terus terjalin sehingga kelompok tersebut akan semakin kuat dan kompak.

Ada beberapa macam kegiatan pertemuan anggota yang ada di KWT An-Naba yaitu kegiatan pertemuan rutin, pertemuan insidental, pertemuan saat ada pelatihan dan pertemuan saat menjadi narasumber pada acara tertentu.

a. Partisipasi Anggota Dalam Pertemuan rutin

Pertemuan rutin merupakan kegiatan pertemuan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba rutin setiap hari Minggu, pada minggu pertama setiap bulan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota.

Tabel 4. Partisipasi Anggota Dalam Pertemuan Rutin

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase %	Rata-rata Skor	Kategori
1 Kehadiran	1. Tidak aktif	1	0	0	3	Aktif
	2. Kurang aktif	2	0	0		
	3. Aktif	3	20	100		
2 Keaktifan dalam memberi usul	1. Tidak aktif	1	8	40	2	Kurang aktif
	2. Kurang aktif	2	4	20		
	3. Aktif	3	8	40		
3 Keaktifan dalam tanya/jawab	1. Tidak aktif	1	9	45	1.85	Kurang aktif
	2. Kurang aktif	2	5	25		
	3. Aktif	3	6	30		
Jumlah rata-rata skor pertemuan rutin					6.85	
Kategori skor pertemuan rutin						Kurang aktif

Tabel 5. Kategori Skor Partisipasi Anggota Dalam Pertemuan Rutin

Kategori Kegiatan	Skor
Tidak aktif	3,00 – 5,00
Kurang aktif	5,01 – 7,00
Aktif	7,01 – 9,00

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa seluruh anggota KWT An-Naba aktif menghadiri pertemuan rutin. Semua anggota KWT An-Naba akan meluangkan waktunya pada hari Minggu untuk menghadiri pertemuan rutin. Beberapa anggota

KWT yang menjadi buruh dan PNS juga bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan pertemuan rutin karena pada hari Minggu mereka libur. Selain itu pada kegiatan pertemuan rutin juga dilaksanakan kegiatan simpan pinjam sehingga anggota KWT antusias dalam menghadiri kegiatan ini. Sangat disayangkan pada kegiatan ini tidak semua anggota KWT aktif berbicara atau diskusi sekedar memberi usul atau sekedar melakukan tanya jawab. Pada kegiatan ini hanya pengurus saja yang aktif memberi informasi, merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KWT, mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan KWT, memberi usul dan melakukan diskusi atau tanya jawab. Anggota lain jarang sekali memberi usul atau melakukan tanya jawab sehingga pada tabel 21 terlihat pada indikator 2 yaitu keikutsertaan anggota memberikan usul dan indikator 3 yaitu melakukan tanya jawab tergolong kurang aktif dan tidak aktif. Pada kegiatan ini anggota lain selain pengurus hanya aktif pada bagian akhir saja yaitu saat bagian simpan pinjam.

b. Partisipasi Anggota Dalam Pertemuan Insidental

Pertemuan insidental merupakan pertemuan yang dilaksanakan oleh KWT tanpa ada perencanaan sebelumnya. Pertemuan ini dilaksanakan secara mendadak karena ada informasi yang harus disampaikan pada saat itu juga.

Pada pertemuan insidental biasanya hanya pengurus saja yang menghadiri kegiatan ini. Mayoritas anggota tidak menghadiri kegiatan ini karena kegiatan ini tidak direncanakan sebelumnya atau hanya menyesuaikan informasi atau kegiatan yang datang secara mendadak yang belum dibahas pada kegiatan pertemuan rutin. Beberapa anggota lain yang datang pada acara ini hanya anggota yang berkepentingan saja. Hal ini terjadi karena jika seluruh anggota harus hadir pada pertemuan ini, nantinya akan sangat tidak efektif karena harus menyesuaikan waktu dari semua anggota KWT. Untuk itu pada kegiatan ini hanya pengurus dan anggota yang berkepentingan saja yang hadir dalam kegiatan ini. Anggota yang lain yang tidak datang hanya diberi informasi hasil dari pertemuan melalui pesan singkat atau sms. Beberapa pertemuan insidental yang pernah dilaksanakan oleh KWT An-Naba adalah pertemuan insidental membahas tentang lomba masak di Desa

Ambarketawang pada bulan November 2016, pertemuan insidental membahas tentang lomba masak tepung pisang tingkat Provinsi.

c. Partisipasi Anggota Dalam Pertemuan Saat Pelatihan

Partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan pertemuan saat pelatihan adalah tingkat keikutsertaan setiap anggota KWT dalam mengikuti kegiatan KWT saat ada pelatihan. Mengikuti pelatihan merupakan kegiatan pendukung yang sangat bermanfaat untuk kemajuan KWT dan masing-masing anggota. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan para anggota KWT. Kegiatan pelatihan biasanya dilaksanakan KWT dengan dinas-dinas pemerintahan salah satunya adalah Dinas Pertanian. KWT An-Naba juga beberapa kali pernah mengadakan pelatihan dengan berkunjung ke KWT lain. Salah satunya adalah pengolahan hasil pertanian di Malang pada tahun 2012.

Tabel 6. Partisipasi Anggota Dalam Pertemuan Saat Pelatihan

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase %	Rata-rata Skor	Kategori
1 Kehadiran	1. Tidak aktif	1	0	0	2.8	Aktif
	2. Kurang aktif	2	4	20		
	3. Aktif	3	16	80		
2 Keaktifan dalam memberi usul	1. Tidak aktif	1	11	55	1.8	Kurang aktif
	2. Kurang aktif	2	2	10		
	3. Aktif	3	7	35		
3 Keaktifan dalam tanya/jawab	1. Tidak aktif	1	9	45	1.9	Kurang aktif
	2. Kurang aktif	2	4	20		
	3. Aktif	3	7	35		
4 Mengikuti kegiatan praktek	1. Tidak aktif	1	0	0	2.9	Aktif
	2. Kurang aktif	2	2	10		
	3. Aktif	3	18	90		
Jumlah rata-rata skor pertemuan rutin					9.4	
Kategori skor pertemuan saat ada pelatihan						Aktif



Tabel 7. Kategori Skor Partisipasi Anggota Saat Pelatihan

Kategori Kegiatan	Skor
Tidak aktif	4,00 – 6,66
Kurang aktif	6,67 – 9,33
Aktif	9,34 – 12,00

Pada tabel 20 menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT An-Naba pada kegiatan pertemuan saat pelatihan mempunyai kategori aktif hal ini karena masing-masing anggota KWT An-Naba mempunyai kesadaran tinggi terhadap manfaat yang terdapat pada kegiatan pelatihan. Mereka beranggapan dengan mengikuti kegiatan pelatihan mereka mendapat banyak manfaat seperti ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan kemampuan masing-masing individu menjadi semakin bertambah sehingga selain akan bermanfaat untuk kemajuan KWT, kegiatan ini juga akan bermanfaat untuk pribadi mereka sendiri. Selain itu saat mengikuti kegiatan pelatihan yang ada diluar kota KWT An-Naba biasanya menyempatkan berwisata ke objek wisata yang berada didaerah tempat pelatihan, sehingga selain mendapat ilmu, pengalaman dan ketrampilan anggota KWT juga mendapat hiburan.

Hampir semua anggota KWT menyempatkan untuk mengikuti kegiatan ini. Anggota yang kurang aktif pada kegiatan ini dikarenakan faktor usia yang sudah lanjut. Sehingga dalam mengikuti kegiatan pelatihan mereka sering tidak hadir atau jika hadir mereka hanya ikut beberapa bagian saja dari semua proses pelatihan. Anggota yang bekerja sebagai buruh dan PNS juga sering tidak bisa hadir.

Pada kegiatan pelatihan anggota KWT yang memberi usul dan melakukan tanya jawab dikategorikan kurang aktif. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan ini berlangsung, waktu lebih banyak dihabiskan untuk materi dan praktik.

#### d. Pertemuan Anggota Saat Menjadi Narasumber

Pertemuan anggota saat menjadi narasumber merupakan kegiatan KWT An-Naba saat diundang untuk menjadi narasumber di acara tertentu. Beberapa acara yang pernah dihadiri oleh KWT An-Naba sebagai narasumber diantaranya adalah

narasumber dalam radio RRI Yogyakarta tentang biofarmaka, vertikultur dan pemanfaatan lahan pekarangan, narasumber di BKPP Prvinsi DIY tentang lumbung pangan dan narasumber di satasiun tekevisi TVRI dalam acara Agritekno.

Pada kegiatan pertemuan saat menjadi pengurus KWT menjadi motor utama untuk menjalankan kegiatan ini. Hal ini karena pengurus KWT lebih mengetahui seluk beluk tentang KWT. Selain itu, pengurus KWT juga sudah terbiasa berbicara di depan umum karena beberapa dari pengurus KWT menjadi penyuluh swasembada. Anggota KWT lain tidak menghadiri kegiatan ini karena mereka masih belum percaya diri untuk tampil dan berbicara sebagai narasumber. Selain itu kurangnya pengalaman dan kebiasaan berbicara di depan khalayak banyak menjadi faktor utama anggota lain untuk tidak menghadiri kegiatan ini. Faktor ekonomi juga menjadi alasan lain bagi anggota yang tidak menghadiri kegiatan ini. Pada beberapa acara yang sudah dilaksanakan, KWT An-Naba tidak menganggarkan dana untuk menutupi pengeluaran uang dari kegiatan ini. Jika pihak yang mengundang KWT An-Naba untuk menjadi narasumber tidak memberikan uang pengganti transportasi, maka anggota KWT An-Naba yang menghadiri kegiatan tersebut harus mengeluarkan uang pribadi.

## **2. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Simpan Pinjam**

Kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan simpan (menabung) dan meminjam uang dengan intensitas waktu yang telah ditentukan. Kegiatan simpan pinjam bertujuan agar membantu anggota KWT dalam mengatur perekonomian keluarga dan membantu anggota dalam memenuhi modal usaha.

Tabel 8. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Simpan Pinjam

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase %	Rata-rata Skor	Kategori
1 Menabung	1. Tidak aktif	1	0	0	0	Aktif
	2. Kurang aktif	2	0	0	0	
	3. Aktif	3	20	100	3	
2 Meminjam uang	1. Tidak aktif	1	0	0	0	Aktif
	2. Kurang aktif	2	0	0	0	
	3. Aktif	3	20	100	3	
3 Mengembalikan uang pinjaman	1. Tidak aktif	1	0	0	0	Aktif
	2. Kurang aktif	2	0	0	0	
	3. Aktif	3	20	100	3	
Jumlah rata-rata skor simpan pinjam					9	
Kategori skor simpan pinjam						Aktif

Tabel 9. Kategori Skor Partisipasi Anggota Dalam Simpan Pinjam

Kategori Kegiatan	Skor
Tidak aktif	3,00 – 5,00
Kurang aktif	5,01 – 7,00
Aktif	7,01 – 9,00

Pada tabel 22 partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan menabung masuk kategori aktif. Semua anggota KWT An-Naba aktif melakukan kegiatan menabung karena kegiatan ini bersifat wajib. Semua anggota KWT An-Naba akan diberi kotak tabungan yang diberi gembok. Kotak disimpan oleh masing-masing anggota sedang kunci gembok disimpan oleh bendahara KWT. Kunci gembok bisa dipinjam dari bendahara KWT apabila ada anggota KWT yang membutuhkan uang dan ingin membuka kotak tabungannya. Setiap pertemuan rutin, anggota KWT wajib mengisi kotak tersebut. Besaran nominal tidak ditentukan atau sesuai dengan ketersediaan dana dari masing-masing anggota. Mayoritas anggota KWT menggunakan uang tabungan mereka untuk keperluan mendadak misalnya seperti kalau akan mengadakan hajatan, membayar uang sekolah anak atau saat anggota keluarga ada yang sakit.

Pada kegiatan meminjam uang partisipasi anggota KWT An-Naba juga masuk kategori aktif. Semua anggota KWT An-Naba sangat antusias dengan kegiatan ini, sehingga apabila uang kas KWT mencukupi semua anggota KWT mengambil uang pinjaman dari KWT An-Naba. Mayoritas anggota KWT menggunakan uang pinjaman dari KWT untuk keperluan sehari-hari, beberapa anggota lain menggunakannya untuk modal atau sewaktu ada keperluan mendadak seperti akan mengadakan hajatan.

Pada kegiatan pengembalian uang pinjaman partisipasi anggota KWT An-Naba tergolong kategori aktif. Semua anggota KWT An-Naba mengembalikan uang pinjaman mereka dengan cara dicicil. Cicilan dilakukan sebanyak 10 kali. Mereka mempunyai kesadaran tinggi untuk mengembalikan uang yang mereka pinjam dari KWT. Hal ini penting karena apabila anggota tidak mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengembalikan uang pinjaman dari kelompok secara tertib, bisa jadi hal tersebut menjadi salah satu faktor bubarnya kelompok.

### **3. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Produksi**

Partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan produksi merupakan tingkatkeaktifan setiap anggota KWT dalam mengikuti kegiatan membuat produk-produk dari KWT yang mencakup pembuatan produk secara individu (di rumah masing-masing anggota), pembuatan produk KWT secara bersama meliputi pembuatan produk tepung cassava, pembuatan produk tepung mocaf dan pembuatan produk jahe instan.

Pembuatan produk secara pribadi adalah produksi yang dilakukan oleh masing-masing anggota KWT An-Naba secara pribadi (sendiri). Pada tabel 31 partisipasi anggota KWT An-Naba dalam produksi secara individu masuk kategori kurang aktif. Banyak anggota KWT An-Naba yang membuat produk mereka setiap

hari. Kapasitas produksi rata-rata mereka masih dalam jumlah yang kecil, karena target pasar mereka hanya lingkungan sekitar dan belum merambah ke luar kota atau ke suplier-suplier besar. Mereka membuat produk pribadi berupa olahan pangan berupa kue, jajanan pasar, bakso jamur, sate jamur, soto, snack, krupuk olahan dari singkong, telur asin, minuman seperti juice buah, sari buah, susu kedelai dan beberapa makanan olahan lainnya.

Beberapa anggota lain yang mempunyai usaha catering dan pembuatan snack hanya memproduksi produk mereka berdasarkan pesanan saja. Hal ini karena mereka belum menemukan konsumen tetap. Beberapa kali mereka menerima pesanan catering dalam jumlah besar. Salah satu pelanggan yang selalu memesan dalam jumlah besar adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setiap awal tahun baru ajaran, UMY memesan snack dan catering dari KWT An-Naba dalam jumlah yang besar.

Anggota yang tidak aktif memproduksi produk secara pribadi adalah karena faktor kesibukan masing-masing anggota. Beberapa anggota sibuk dengan urusan rumah tangganya seperti mengasuh anak dan mengurus keperluan rumah tangga lainnya. Selain itu anggota yang mempunyai pekerjaan sebagai buruh juga tidak bisa memproduksi produk secara pribadi karena kesehariannya digunakan untuk bekerja. Faktor kreatifitas dalam membuat produk dan melihat peluang usaha juga sangat mempengaruhi dalam hal ini. Beberapa anggota yang tidak membuat produk secara pribadi merasa dirinya tidak mampu untuk menciptakan produk yang kreatif dan menarik sehingga mereka mengurungkan niat untuk membuat produk secara pribadi. Anggota yang sudah memasuki usia lanjut juga tidak bisa memproduksi produk secara pribadi karena tenaga mereka sudah tidak sanggup untuk melakukan produksi sendiri.

Tabel 10. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Produksi.

	Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase %	Rata-rata Skor	Kategori
1	Keaktifan produksi secara individu	1. Tidak aktif	1	7	35	2.1	Kurang aktif
		2. Kurang aktif	2	4	20		
		3. Aktif	3	9	45		
2	Kehadiran saat produksi tepung mocaf	1. Tidak aktif	1	1	5	2.85	Aktif
		2. Kurang aktif	2	1	5		
		3. Aktif	3	18	90		
3	Keikutsertaan proses produksi tepung mocaf	1. Tidak aktif	1	1	5	2.65	Aktif
		2. Kurang aktif	2	5	25		
		3. Aktif	3	14	70		
4	Kehadiran saat produksi tepung mocaf	1. Tidak aktif	1	1	5	2.85	Aktif
		2. Kurang aktif	2	1	5		
		3. Aktif	3	18	90		
5	Keikutsertaan proses produksi tepung mocaf	1. Tidak aktif	1	1	5	2.65	Aktif
		2. Kurang aktif	2	5	25		
		3. Aktif	3	14	70		
6	Kehadiran saat produksi tepung mocaf	1. Tidak aktif	1	1	5	2.85	Aktif
		2. Kurang aktif	2	1	5		
		3. Aktif	3	18	90		
7	Keikutsertaan proses produksi tepung mocaf	1. Tidak aktif	1	1	5	2.75	Aktif
		2. Kurang aktif	2	3	15		
		3. Aktif	3	16	80		
Jumlah rata-rata skor produksi						18.7	
Kategori skor produksi							Aktif

Tabel 11. Kategori Skor Partisipasi Anggota Dalam Produksi

Kategori Kegiatan	Skor
Tidak aktif	7,00 – 11,66
Kurang aktif	11,67 – 16,33
Aktif	16,34 – 21,00

Produksi secara bersama adalah pembuatan produk dari KWT An-Naba berupa tepung cassava, tepung mocaf dan jahe instan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota KWT An-Naba. Pada tabel 23 dapat dilihat bahwa partisipasi kehadiran anggota KWT An-Naba dalam kegiatan produksi secara bersama-sama masuk dalam kategori aktif, hal ini karena masing-masing anggota KWT An-Naba mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan produksi. Anggota KWT An-Naba sebisa mungkin akan meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan produksi secara bersama. Anggota yang tidak aktif dalam kegiatan produksi bersama dikarenakan pekerjaan sebagai buruh yang tidak bisa ditinggal.

Mayoritas anggota KWT An-Naba mengikuti semua proses produksi tepung mocaf, tepung cassava dan jahe instan. Untuk produksi tepung mocaf dan tepung cassava yang proses produksinya tidak bisa selesai dalam satu hari, anggota yang rumahnya jauh dari sekretariat KWT An-Naba kurang aktif mengikuti proses produksi pada hari berikutnya. Anggota yang bekerja sebagai PNS juga tidak mengikuti semua tahapan dari proses produksi secara bersama. Hal ini karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan anggota ini untuk selalu berangkat ke kantor dan menunaikan pekerjaannya. Anggota yang sudah memasuki usia lanjut juga tidak mengikuti semua proses produksi secara bersama. Hal ini karena tenaga mereka yang sudah semakin berkurang sehingga anggota yang sudah memasuki usia lanjut hanya mengikuti sebagian proses produksi saja.

#### **4. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Pemasaran**

Partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan pemasaran yaitu tingkat keikutsertaan anggota KWT dalam mengikuti kegiatan memasarkan atau menjual

produk-produk yang dihasilkan oleh KWT melalui penjualan langsung di toko dan mengikuti pameran atau bazaar.

Tabel 12. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Pemasaran

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase %	Rata-rata Skor	Kategori
1 Pemasaran melalui toko	1. Tidak aktif	1	6	30	2.30	Tidak aktif
	2. Kurang aktif	2	2	10		
	3. Aktif	3	12	60		
2 Pemasaran melalui bazar dan pameran	1. Tidak aktif	1	6	30	2.40	Tidak aktif
	2. Kurang aktif	2	0	0		
	3. Aktif	3	14	70		
Jumlah rata-rata skor pemasaran					4.70	
Kategori skor pemasaran						Aktif

Tabel 13. Kategori Skor Partisipasi Anggota Dalam Pemasaran

Kategori Kegiatan	Skor
Tidak aktif	2,00 – 3,33
Kurang aktif	3,34 – 4,66
Aktif	4,67 – 6,00

Pada tabel 25 menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT An-Naba dalam mengikuti kegiatan pemasaran melalui toko masuk kedalam kategori tidak aktif karena dalam memasarkan produknya melalui toko KWT An-Naba hanya memanfaatkan etalase kecil yang ada di sekretariat KWT An-Naba yaitu rumah Benadahara KWT An-Naba Ibu Ari Widiastuti. Pengelolaan pemasaran KWT melalui toko sepenuhnya diserahkan kepada Ibu Ari Widiastuti, sehingga yang aktif dalam kegiatan ini yaitu Ibu Ari saja.

Dapat dilihat pada tabel 25 partisipasi anggota KWT An-Naba dalam mengikuti kegiatan pemasaran melalui pameran dan bazar masuk ke dalam kategori tidak aktif. Mayoritas anggota KWT An-Naba tidak pernah mengikuti kegiatan ini karena kebanyakan dari mereka merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, menjelaskan produknya dan menawarkan produknya pada konsumen. Dalam



kegiatan ini pengurus KWT An-Naba merupakan anggota KWT yang paling aktif dan selalu mengikuti kegiatan ini.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba termasuk ke dalam kategori aktif. Berikut adalah rincian tingkat partisipasi anggota pada kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT An-Naba.

1. Tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan pertemuan saat pelatihan, simpan pinjam, produksi secara bersama dan pemasaran termasuk ke dalam kategori aktif.
2. Tingkat partisipasi anggota KWT An-Naba dalam kegiatan pertemuan rutin dan produksi secara individu termasuk ke dalam kategori kurang aktif.

### **B. Saran**

1. Jangkauan pemasaran perlu diperluas. Pemasaran kurang efektif jika hanya mengandalkan etalase di satu toko ataupun bazar dan pameran yang relatif jarang diadakan. Caranya bisa dengan menitipkan pada pusat oleh-oleh, toko makanan, rumah makan atau tempat lainnya yang memungkinkan.
2. Merekrut karyawan untuk mengelola toko bisa dilakukan supaya pemasaran produk KWT An-Naba lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F.N. 2014. Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bahhadur, Muslikh. 2012. Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salam Al Farizi Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- BPP Tanjung Sari Kabupaten Sumedang. 2013. Produk Olahan Kelompok Tani. file:///E:/SKRIPSI/MATERI/daftar\_pustaka/BPP\_TANJUNGSARI. Diakses pada 27 April 2016.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sleman. 2016. Rekap Tani Per Wilayah Kecamatan Gamping 2016 <http://app1.pertanian.go.id>. Diakses pada 23 April 2016
- Djogo *et al.* 2003. Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroprofesi. Bogor.
- Erwinawati *et al.* 2015. Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak, Pontianak.
- Hadi, Agus P. Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), Yogyakarta.
- Hidayat, A.Y. 2015. Tujuan Dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) (Online). <file:///E:/SKRIPSI/html>. Diakses pada 23 April 2016.
- Patimah, S. H. 2012. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Naggulan, Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pranowo, Dian. 2009. Model Penguatan Peran Perempuan di Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) Dalam Rangka Pembangunan Desa Responsif Gender. Surakarta.
- Purnamasari, L. 2014. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelan, Purworejo, Jateng. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Sesbany. 2010. Penguatan Kelembagaan Petani Untuk Posisi Tawar Petani. STTP Medan. Medan.
- Suwitanigrum. N. Y. Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian di Kota Salatiga. Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Tahir. 2014. Pengelolaan Diklat pada Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan (BKD DIKLAT) Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Yovita. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan, Kecamatan Klaten, Kabupaten Klaten. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

